

ANALISIS GLOSARIUM BAHASA SLANG DI MEDIA SOSIAL

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

OLEH

MAWADDAH SARANATE

NPM. 1602040166



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata-1
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan dalam
sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, 06 Mei 2021 pada pukul 08.30 WIB
sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan, dan memutuskan bahwa :

Nama : Mawaddah Saranate
NPM : 1602040166
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Glosarium Bahasa Slang di Media Sosial

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif berhak
memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan :

- () Lulus Yudisium
- () Lulus Bersyarat
- () Memperbaiki Skripsi
- () Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI :

1. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Pd.
2. Amnur Rivai Dewirsyah, M.Pd.
3. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

1. _____

2. _____

3. _____



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



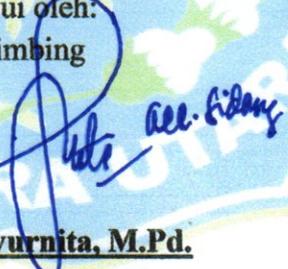
Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mawaddah Saranate
NPM : 1602040166
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Glosarium Bahasa Slang di Media Sosial

Sudah layak disidangkan.

Medan, 08 Maret 2021

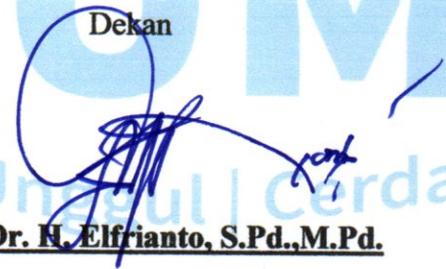
Disetujui oleh:
Pembimbing


Dra. Syamsuyurnita, M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi


Prof. Dr. N. Elfrianto, S.Pd., M.Pd.


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Abstrak

Mawaddah Saranate. NPM. 1602040166. Analisis Glosarium Bahasa *Slang* di Media Sosial. Skripsi. Medan: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2021.

Seiring perkembangan zaman, pemakaian bahasa di kalangan remaja memicu munculnya bahasa *slang* atau bahasa gaul terutama di media sosial. Bahasa *slang* atau bahasa gaul adalah gaya bahasa tidak baku yang menggunakan istilah-istilah baru seperti terjemahan, singkatan, maupun plesetan dalam berkomunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk glosarium bahasa *slang* dan maknanya dalam berkomunikasi di media sosial. Sumber data dalam penelitian ini berupa postingan, komentar-komentar dan *chatting* dalam media sosial. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah bahasa slang yang ada dalam media sosial *facebook*, *instagram*, *whatsapp*, dan *twitter*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Instrumen yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi yaitu 1) *Screenshot* (rekaman gambar) dan 2) Data tulisan. Teknik analisis data yang dilakukan: 1) Reduksi data, 2) Penyajian data dan 3) Membuat kesimpulan. Hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa terdapat 40 bahasa *slang* yang masuk ke dalam bentuk glosarium. Bahasa slang yang diperoleh di media sosial diklasifikasikan menjadi empat bagian yaitu bahasa slang singkatan dengan 24 kata (60%), kemudian bahasa slang salah ucap yang lucu dengan jumlah 10 kata (25%), bahasa slang yang dipendekkan 3 kata (7,5%) dan bahasa slang interjeksi juga ditemukan dengan jumlah 3 kata (7,5%).

***Kata Kunci:* Glosarium, Bahasa Slang, Media Sosial.**

KATA PENGHANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur atas kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga dalam keadaan yang sulit secara materi dan tertekan secara psikologis dikarenakan dampak Covid-19 peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Glosarium Bahasa Slang di Media Sosial**”. Sholawat beriring salam peneliti sampaikan kepada nabi Muhammad SAW yang telah meyampaikan risalahnya kepada umatnya guna membimbing umat manusia ke jalan yang lebih diridhoi Allah SWT.

Peneliti sangat menyadari bahwasanya banyak mengalami kesulitan, terlebih penelitian ini disusun pada saat wabah Covid-19 yang melanda dunia. Sehingga sulitnya mendapatkan referensi berupa buku fisik. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti merasa sangat terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan. Namun, berkat bimbingan dan arahan dari beberapa pihak peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada kedua orangtua peneliti yaitu Ibunda **Nurbaidah** dan Ayahanda **M. Amin Yoga** yang mendukung, memotivasi, serta memberikan semangat dan kasih sayang yang tidak terhingga nilainya sehingga dapat terselesaikannya gelar sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun ucapan terima kasih secara khusus juga peneliti sampaikan kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.A.P.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak **Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen bimbingan skripsi yang telah sabar membaca dan membimbing skripsi saya hingga akhir.
4. Ibu **Dra. Hj. Dewi Kusuma Nasution, S.S., M.Hum.**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Muhammad Isman, M.Hum.**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang memberikan izin peneliti untuk meneliti penelitian ini .
6. Ibu **Winarti, S.Pd.,M.Pd.**, selaku dosen pembimbing akademik kelas A Sore stanbuk 2016 prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu dalam mengarahkan peneliti selama 4 tahun.
7. Ibu **Mutia Febriyana, S.Pd.,M.Pd.**, selaku dosen mata kuliah Seminar Pengajaran Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan bimbingan serta mencintai mahasiswa setulus hati dan sangat rela untuk direpotkan.

8. Seluruh **Bapak/Ibu Dosen** program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu kepada peneliti selama duduk di bangku perkuliahan.
9. Seluruh **Pihak Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara** yang banyak membantu lewat refrensi yang sangat banyak serta memberi izin.
10. Seluruh **Pegawai Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang membantu mengurus surat menyurat selama skripsi.
11. Untuk adik tercinta **Suganda Prayoga** terima kasih atas waktu dan bantuannya.
12. **Keluarga Kedua A Sore Stambuk 2016** prodi Pendidikan Bahasa Indonesia terima kasih atas waktu bersama melewati suka duka kuliah. Peneliti sayang kalian semua.
13. Keluarga Ladies Only tercinta **Fitriani, Eliyana Syahfitri, Reviani Agustin, Sri Bulandari, Masdalipah Harahap, dan Nina Andriani**. Terima kasih atas semangatnya dan senda guraunya.
14. Sahabat yang selalu menemani suka dan duka **Hijratul Madinah, Billa Dwi Santika, dan Sukma Ayu Pramhesti**. Terima kasih sudah selalu ada.

Kepada seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Akhirnya tiada kata yang lebih baik dan sempurna yang dapat peneliti ucapkan bagi semua pihak yang telah banyak membantu menyelesaikan penelitian ini, melainkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Kritik dan saran yang bersifat membangun bagi peneliti, kiranya

dapat diberikan. Peneliti mendoakan kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti semoga dibalas oleh Allah SWT, dengan pahala yang berlimpah dan akhir dari ata peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Juni 2021
Peneliti

Mawaddah Saranate
NPM. 1602040166

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS	6
A. Kerangka Teoretis	6
1. Glosarium	6
2. Gaya Bahasa	7
3. Media Sosial	12
B. Kerangka Konseptual	13

C. Pernyataan Penelitian	14
BAB III METODE PENELITIAN	15
A. Alokasi dan Waktu Penelitian	15
B. Sumber Data dan Data Penelitian	15
C. Metode Penelitian	16
D. Variabel Penelitian	17
E. Definisi Variabel Penelitian	17
F. Instrumen Penelitian	18
G. Teknik Analisis Data	19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	22
A. Deskripsi Data Penelitian	22
B. Analisis Data Penelitian	23
1. Glosarium Bahasa Slang Singkatan dan Maknanya dalam Berkomunikasih di Media Sosial	23
2. Glosarium Bahasa Slang Salah Ucap yang Lucu dan Maknanya dalam Berkomunikasih di Media Sosial.....	35
3. Glosarium Bahasa Slang Bentuk yang Dipendekkan dan Maknanya dalam Berkomunikasi Di Media Sosial	40
4. Glosarium Bahasa Slang Interjeksi dan Maknanya dalam Berkomunikasih di Media Sosial	41
C. Jawaban Penelitian	44

D. Diskusi Hasil Penelitian	44
E. Keterbatasan Penelitian	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Kerangka Konseptual.....	13

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1. Sumber dan Data Penelitian	16
Gambar 3.2. Instrumen: Screenshot (rekaman gambar).....	18
Gambar 3.3. Instrumen: Tulisan Data	19

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Tangkapan Gambar Bahasa Slang di Media Sosial.....	50
Lampiran 2 Form K-1	64
Lampiran 3 Form K-2	65
Lampiran 4 Form K-3	66
Lampiran 5 Berita Acara Bimbingan Proposal	67
Lampiran 6 Lembar Pengesahan Proposal	68
Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminar Proposal	69
Lampiran 8 Surat Izin Riset	70
Lampiran 9 Srat Bebas Perpustakaan	71
Lampiran 10 Surat Pernyataan Plagiat	72
Lampiran 11 Bukti Pemeriksaan Turnitin	73
Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi	79
Lampiran 13 Riwayat Hidup	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan perkembangan zaman di Indonesia tidak terlepas dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga alat komunikasi sebagai perangkat yang terus dikembangkan sebagai alat yang efektif. Hal itu diikuti dengan sangat pesat pula bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi.

Bahasa yang digunakan dalam komunikasi yaitu sebagai alat membentuk masyarakat. Bahasa dalam lingkup masyarakat akan selalu mengalami pergerakan dan perubahan. Bahasa pun akan mengikuti pergerakan dan perubahan budaya dalam sebuah masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman, pemakaian bahasa di kalangan remaja juga mengalami perkembangan. Hal ini memicu munculnya bahasa *slang* atau bahasa gaul.

Bahasa *slang* atau bahasa gaul biasanya muncul karena sering digunakannya istilah-istilah baru oleh pengguna bahasa, yang dapat mempererat pergaulan dan memperkaya perbendaharaan bahasa Indonesia. Munculnya bahasa *slang* juga telah merambat ke dunia maya seperti media sosial.

Media sosial merupakan sebuah media *online*, di mana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi, *content*, serta forum-

forum sosial dalam dunia maya. Media sosial yang banyak digunakan oleh pengguna bahasa *slang* yakni: media sosial *facebook, instagram, dan whatsapp* dan *twitter*.

Bahasa *slang* di media sosial sudah menjadi identitas kalangan remaja kaum milenial untuk merubah sikap, perilaku, dan gaya bahasa dalam berkomunikasi. Bahasa *slang* di media sosial dalam pemakaiannya berbentuk macam-macam, di antaranya: istilah-istilah atau ungkapan-ungkapan baru, terjemahan, singkatan, maupun plesetan. Namun, penggunaan bahasa *slang* di media sosial yang tidak baku dan tidak sesuai dengan aturan bahasa Indonesia yang baik dan benar juga dianggap sebagai kreativitas dan inovatif dalam berkomunikasi bagi kalangan remaja kaum milenial pengguna media sosial. Kreativitas tersebut kadang menjadi sumber bahan humor yang bagus bagi kalangan remaja pengguna bahasa *slang* di media sosial.

Bagi kalangan remaja kaum milenial, bahasa *slang* sendiri sudah dianggap sebagai tren, sehingga pengguna bahasa takut dikatakan ketinggalan zaman dan dianggap tidak gaul. Padahal bahasa *slang* yang digunakan kalangan remaja kaum milenial di media sosial kerap membingungkan dan sulit untuk dimengerti makna dan artinya. Hal itu disebabkan oleh: susunan kata yang dipakai telah diubah bentuk, penggunaan singkatan yang tidak lumrah, mengubah ragam bahasa dan mencampur bentuk bahasa daerah atau bahasa asing dan bentuk lainnya. Tidak jarang hal itu membuat pembaca kebingungan memahami makna yang dimaksudkan oleh pengguna bahasa *slang* di media sosial.

Belum banyak penelitian maupun buku yang meneliti tentang istilah-istilah atau bahasa *slang* yang diperoleh dari perkembangan media sosial tersebut. Berdasarkan

peneliti terdahulu yakni Shoula Maharani Husa pada tahun 2017, melakukan penelitian skripsinya tentang “Bentuk dan Pemakaian *Slang* pada Media Sosial *Line* (Akun Batavia Undip)”. Pada penelitian tersebut, peneliti hanya menjelaskan tentang bentuk dan pemakaian *slang* di media sosial *line* pada akun Batavia Undip. Ada Setiawan Nugroho yang melakukan penelitian skripsinya tentang “Pembentukan Kosakata *Slang* dalam Komunitas Jkboss pada Akun *Twitter* @Jakartakeras” pada tahun 2015. Pada penelitian tersebut, peneliti menjelaskan bagaimana pembentukan kosakata *slang* dalam komunitas jkboss pada akun *twitter* @jakartakeras. Yunilis Andika melakukan penelitian skripsinya tentang “Analisis Penggunaan Bahasa *Slang* Anak Muda Prancis dalam Grup “*Rencontre Facebook*” pada tahun 2016. Pada penelitian tersebut, peneliti menjelaskan bagaimana penggunaan bahasa *slang* pada anak muda Prancis dalam grup *rencontre facebook*.

Untuk mempermudah pembaca memahami bentuk dan makna yang dimaksudkan oleh kalangan remaja pengguna bahasa *slang* di media sosial, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut. Peneliti ingin melakukan penelitian bahasa *slang* yang dijumpai dalam media sosial, kemudian dituliskan dalam bentuk glosarium.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk memilih judul “Analisis Glosarium Bahasa Slang di Media Sosial”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Makna pada bahasa *slang* masih kurang untuk mengetahui maksud dan tujuan dalam berkomunikasi di media sosial
2. Ragam bahasa di media sosial menjadi bahasa informal (bahasa *slang*) sebagai identitas untuk merubah sikap, perilaku, dan gaya bahasa dalam berkomunikasi di kalangan remaja.
3. Bahasa daerah menjadi jarang digunakan di media sosial dalam berkomunikasi.
4. Bahasa asing menjadi bahasa yang kreativitas dan inovatif dianggap sebagai tren dan pengguna bahasa takut dikatakan ketinggalan zaman atau dianggap tidak bergaul.

C. Batasan Masalah

Agar ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti hanya membatasi permasalahan tentang makna pada bahasa *slang* yang masih kurang untuk mengetahui maksud dan tujuan dalam berkomunikasi di media sosial pada penelitian Analisis Glosarium Bahasa *Slang* di Media Sosial.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut: Bagaimana bentuk glosarium bahasa *slang* dan maknanya dalam berkomunikasi di media sosial?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dapat menjawab sesuai dengan rumusan masalah yakni: Untuk mengetahui bentuk glosarium bahasa *slang* dan maknanya dalam berkomunikasi di media sosial.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang bahasa *slang* di media sosial untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman baru kepada penulis yang hendak melakukan penelitian tentang bahasa *slang* di media sosial. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bermanfaat menambah pengetahuan pembaca.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Glosarium

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V (Kemendikbud, 2016) Glosarium berarti kamus dalam bentuk yang ringkas, daftar kata dengan penjelasannya di bidang tertentu. Glosarium adalah suatu daftar alfabetis istilah dalam suatu ranah pengetahuan tertentu yang dilengkapi dengan definisi untuk istilah-istilah tersebut. Biasanya glosarium ada di bagian akhir suatu buku dan menyertakan istilah-istilah dalam buku tersebut yang baru diperkenalkan atau paling tidak, tidak umum ditemukan.

Glosarium dwibahasa adalah daftar istilah dalam satu bahasa yang didefinisikan dalam bahasa lain atau diberi sinonim (atau paling tidak sinonim terdekat) dalam bahasa lain. Dalam pengertian yang lebih umum, suatu glosarium berisi penjelasan konsep-konsep yang relevan dengan bidang ilmu atau kegiatan tertentu.

Dalam pengertian ini glosarium terkait dengan ontologi. Ontologi merupakan salah satu kajian filsafat yang paling kuno dan berasal dari Yunani. Studi tersebut membahas keberadaan sesuatu yang bersifat konkret. Tokoh Yunani yang memiliki pandangan bersifat ontologis seperti Thales, Plato, dan Aristoteles. Glosarium juga dapat dikatakan sebagai daftar bentuk abjad yang terangkum dalam sebuah buku,

makalah, dan lain-lain yang memiliki arti. Terkadang daftarnya sesuai dengan urutan abjad, biasanya juga sering ditemukan di akhir halaman. glosarium sangat membantu untuk menemukan arti dari kata-kata yang sulit.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V (Kemendikbud, 2016) kata berarti (1) unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa (2) ujar; bicara; (3) dalam istilah linguistik, kata merupakan morfem atau kombinasi morfem yang oleh bahasawan dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas; satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal (misal batu, rumah, datang) atau gabungan morfem (misal pejuang, pancasila, mahakuasa).

2. Gaya Bahasa

Gaya bahasa ialah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda lain yang lebih umum. Secara singkat penggunaan gaya bahasa tertentu dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu. Dale (dalam Oktavia, 2017:05).

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V (Kemendikbud, 2016), gaya bahasa ialah pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis; pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu; keseluruhan ciri-ciri

bahasa sekelompok penulis sastra; cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulis atau lisan.

Penggunaan gaya bahasa dalam berkomunikasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1) Bahasa formal (bahasa baku), dan 2) Bahasa Informal (bahasa slang).

a. Bahasa Baku

Istilah bahasa baku dalam bahasa Indonesia atau standard language dalam bahasa Inggris dalam dunia ilmu bahasa atau linguistik pertama sekali diperkenalkan oleh Vilem Mathesius pada 1926. Hartman dan Strok (dalam Hidayah, 2016:25) memberi pengertian bahasa baku adalah ragam bahasa yang secara sosial lebih digandrungi dan yang sering didasarkan bahasa orang-orang yang berpendidikan di dalam atau di sekitar pusat kebudayaan atau suatu masyarakat bahasa.

Dittmar (dalam Hidayah, 2016:26) berpengertian bahwa bahasa baku adalah ragam bahasa dari suatu masyarakat bahasa yang disahkan sebagai norma keharusan bagi pergaulan sosial atas dasar kepentingan dari pihak-pihak dominan di dalam masyarakat itu. Tindakan pengesahan itu dilakukan melalui pertimbangan-pertimbangan nilai yang bermotivasi sosial politik (*The standard is that speech variety of a language community which is legitimized as a the obligatory norm form social intercourse on the strength of the interest of dominant forces in that sosial. The act of legitimized a norm is effected by means of value judgement which have sosiopolitical motivation*).

Jhon dan Heidi (dalam Hidayah, 2016:26) menyatakan bahwa bahasa baku adalah ragam bahasa yang berstatus tinggi di dalam suatu masyarakat atau bangsa dan biasa didasarkan penutur asli yang berpendidikan di dalam berbicara dan menulis (*standard variety; standard dialect; standard language is the variety of a language which has on the speech and writing of educated native speakers of the language*). Menurut Yus Rusyana (dalam Hidayah, 2016:26) berpengertian bahwa bahasa baku atau bahasa standar adalah suatu bahasa yang dikodifikasikan, diterima, dan dijadikan model oleh masyarakat bahasa yang lebih luas. Sedangkan menurut Keraf (dalam Hidayah, 2016:26-27) berpengertian bahwa bahasa baku adalah bahasa yang dianggap dan diterima sebagai patokan umum untuk seluruh penutur bahasa itu.

b. Bahasa Slang

Bahasa *slang* merupakan sesuatu yang dapat dikenal oleh orang akan tetapi sulit untuk didefinisikan. Kridalaksana (dalam Amrullah, 2018:14) merumuskan *slang* sebagai susatu ragam bahasa tidak resmi yang dipakai oleh kaum remaja atau kelompok sosial tertentu untuk komunikasi interen sebagai usaha agar orang-orang dari kelompok lain tidak mengerti; berbentuk kosakata baru dan cenderung berubah-ubah. Karena *slang* hanya digunakan sebagai komunikasi interen di dalam kelompok tertentu, maka sering terjadi perubahan *slang* dalam komunitas tersebut sehingga mengakibatkan *slang* cenderung bersifat temporal Chaer (dalam Amrullah, 2018:14)

Menurut Nurhasanah (dalam Amri dan Putri, 2019:106) bahasa gaul atau *slang* merupakan bentuk bahasa yang dimodifikasi dari berbagai macam bahasa, sehingga bahasa *slang* tidak memiliki sebuah struktur gaya bahasa yang pasti.

Ragam bahasa *slang* menurut Sudana (dalam Amri dan Putri, 2019:106) tidak konsisten digunakan oleh penuturnya karena bahasa tersebut bersifat musiman, karena apabila satu periode tertentu telah berlalu maka bahasa atau istilah tersebut tidak digunakan atau bahasa tersebut tidak mengikuti trend yang berkembang saat itu. Menurut Asri (dalam jurnal Ulandari, 2018) *slang* yang digunakan yakni dengan mengubah suatu kata dengan cara mengganti kata ke lawan kata, mencari kata sepadan, menentukan angka-angka, penggantian fonem, distribusi fonem, penambahan awalan, sisipan, maupun akhiran.

Alwasilah (dalam jurnal N. Edwardus, 2017) bahwa *slang* adalah variasi ujaran yang bercirikan dengan kosakata yang baru ditemukan dan cepat berubah, dipakai oleh kaum muda atau kelompok sosial untuk komunikasi di dalamnya.

Selanjutnya, Alwasilah (dalam jurnal N. Edwardus, 2017) penggunaan *slang* adalah memperkaya kosakata bahasa dengan mengomunikasikan kata-kata lama dengan kata-kata baru. Pemakaian *slang* dengan kosakata yang baru sangat jarang sekali ditemui. *Slang* merupakan kawasan kosakata bukan tata bahasa atau pengucapan.

Crystal (dalam Amrullah, 2018:15-16) menyampaikan bahwa *slang* merupakan permainan bunyi dan huruf yang dapat dibentuk melalui proses penambahan, pemadatan, penggantian, atau transposisi bunyi seperti yang terdapat pada contoh dari

beberapa bahasa antara lain dengan: (1) pembalikan, yaitu membalik kata-kata yang diucapkan (dibaca dari kanan ke kiri), misalnya dalam bahasa Inggris; *week* menjadi *keew* (2) meletakkan vocal pertama suatu kata ke depan kata, lalu menambahkannya dengan suku kata tertentu, misalnya dalam bahasa Inggris *right* menjadi *ightri*, (3) menyisipkan satu suku kata atau konsonan diantara dua suku kata, misalnya kata *bapak* menjadi *bokap*, (4) saling menukarkan konsonan suatu kata tertentu, misalnya *rupiah* menjadi *puriah*, (5) membolak-balikkan susunan bunyi atau huruf dan (6) mengambil bunyi atau huruf depan suatu kata. Menurut Bloomfield (1933) terdapat empat komponen dalam mengkaji bahasa slang, yaitu; (1) singkatan, (2) Salah ucap yang lucu, (3) bentuk yang dipendekkan dan (4) intejeksi.

Partridge (dalam Amrullah, 2018:16) mendeskripsikan bahwa ada 15 alasan mengapa *slang* diciptakan dan digunakan, yakni (1) untuk kejenuhan, (2) karena kreativitas penggunaannya, (3) agar berbeda dari yang lain, (4) untuk keindahan, (5) untuk menarik perhatian, (6) agar terhindar dari kata-kata klise, (7) untuk memperkaya bahasa dan kosakata, (8) agar padat dan konkret, (9a) memperhalus kata (9b) mengurangi percakapan yang berlebihan, (9c) untuk meringankan tragedi atau duka, (10) untuk berbicara kepada orang yang berbeda kelas sosialnya, (11) untuk mempermudah hubungan sosial, (12) untuk keakraban/keintiman, (13) untuk pengakuan sebagai anggota kelompok bagi penggunaannya, (14) untuk menunjukkan perbedaan antar kelompok, dan (15) untuk kerahasiaan.

3. Media Sosial

Menurut dalam jurnal Susanti (2016), Media sosial merupakan sebuah media *online*, di mana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi, *content*, serta forum-forum sosial dalam dunia maya. Berpartisipasi dalam arti seseorang dengan mudah bisa berbagi informasi, menciptakan isi/*content*, memberi komentar atau merekomendasi sesuatu kepada para teman atau jejaringnya. Semua dapat dilakukan dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Zarella (dalam jurnal N. Edwardus, 2017) Pada dasarnya media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi berbasis *web* baru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk mendapatkan komunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara *online*, sehingga dapat menyebar luaskan konten mereka sendiri.

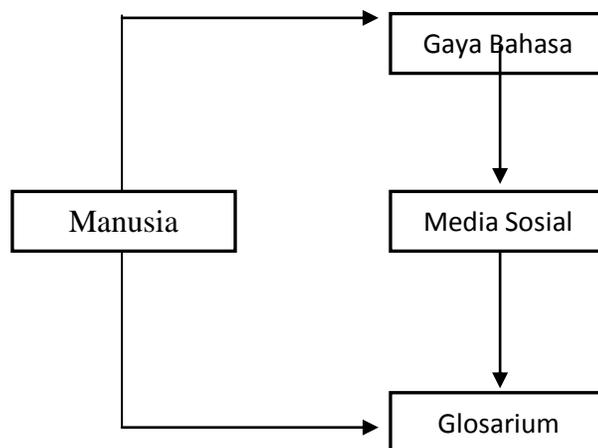
Menurut Mandibergh (dalam Nasrullah, 2018:11), media sosial adalah media yang mewadahi kerja sama diantara pengguna yang menghasilkan konten (*user generated content*). Menurut Boyd (dalam Nasrullah, 2018:11), menjelaskan media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain.

Menurut Van Dijk (dalam Nasrullah, 2018:11), media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Sedangkan Meike dan Young (dalam Nasrullah, 2018:11), mengartikan kata media sosial sebagai konvergensi antara

komunikasi personal dalam arti saling berbagi di antara individu (*to be shared one-to-one*) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah hasil pemikiran rasional yang bersifat kritis dalam memperkirakan kemungkinan hasil penelitian yang akan dicapai. Kerangka konseptual juga akan menjadi pedoman ataupun landasan untuk melakukan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mempermudah penelitian. Adapun skema kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut:



Tabel 2.1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, definisi penelitian ini, yakni:

1. **Manusia.** Yakni sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.
2. **Glosarium.** Yakni dapat membantu pembaca dan pengguna bahasa *slang* di media sosial.

3. **Gaya Bahasa.** Yakni penggunaan gaya bahasa dalam berkomunikasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu: (1) bahasa formal (bahasa baku), dan (2) bahasa informal (bahasa *slang*). Bahasa formal yakni digunakan untuk mengartikan dan memperbaiki dari bahasa informal tersebut.
4. **Media Sosial.** Yakni bagi pengguna untuk menyalurkan beberapa kreativitasnya agar dapat dilihat dan dibaca oleh pengguna lainnya.

C. Pernyataan Penelitian

Jadi, pernyataan penelitiannya adalah pada bentuk glosarium terdapat bahasa *slang* dan maknanya dalam berkomunikasi di media sosial.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Alokasi dan Waktu Penelitian

Pengumpulan informasi penelitian ini dilakukan melalui media sosial pada aplikasi *facebook*, *instagram*, *whatsapp*, dan *twitter*. Penelitian ini merupakan salah satu data/informasi pengguna bahasa slang di media sosial yang masih banyak digunakan saat ini. Lamanya waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni 2020 sampai dengan bulan November 2020.

B. Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini berupa postingan, komentar-komentar, dan *chatting* dalam media sosial *facebook*, *instagram*, *whatsapp*, dan *twitter*. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah bahasa *slang* yang ada dalam media sosial *facebook*, *instagram*, *whatsapp*, dan *twitter*. Dalam kurun waktu Agustus 2020 – November 2020, peneliti menemukan 46 bahasa *slang* yang terdapat di media sosial diantaranya terdapat 9 bahasa *slang* di media sosial *facebook*, 4 bahasa *slang* di media sosial *instagram*, 18 bahasa *slang* di media sosial *twitter*, dan terdapat 15 bahasa *slang* di media sosial *whatsapp*. Berikut salah satu sumber data dan data penelitian yang peneliti dapatkan di media sosial.



*Gambar 3.1. Sumber data dan data penelitian:
Media sosial facebook*

Berdasarkan pada gambar diatas, yang menjadi sumber datanya adalah postingan dalam media *facebook*. Data penelitiannya adalah bahasa *slang* dalam postingan media sosial *facebook* tersebut, yaitu bahasa slang “awok awok”.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Penelitian bahasa slang dalam media sosial *facebook*, *instagram*, *whatsapp*, dan *twitter* ini, merupakan penelitian kualitatif. Moleong (dalam jurnal Susanti, 2016) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, data yang diperoleh berupa ujaran atau percakapan yang berbentuk tulisan yang terdapat dalam kata, frasa, atau kalimat yang menggunakan bahasa *slang* yang terdapat dalam media sosial *facebook*, *instagram*, *whatsapp*, dan *twitter*.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari Kerlinger (dalam Sugiyono 2007:3). Pada dasarnya, variabel penelitian adalah segala sesuatu bentuk yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan menarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, terdapat variabel yang harus dijelaskan agar pembahasan pada penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah dirumuskan. Variabel yang diteliti adalah glosarium bahasa *slang* di media sosial.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Glosarium adalah kamus dalam bentuk yang ringkas, daftar kata dengan penjelasannya di bidang tertentu.
2. Bahasa *slang* adalah sesuatu yang dapat dikenal oleh orang akan tetapi sulit untuk didefinisikan. Bahasa *slang* sebagai susatu ragam bahasa tidak resmi yang dipakai oleh kaum remaja atau kelompok sosial tertentu untuk komunikasi interen sebagai usaha agar orang-orang dari kelompok lain tidak mengerti; berbentuk kosakata baru dan cenderung berubah-ubah.
3. Media sosial adalah sebuah media *online*, di mana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi, konten, serta forum-forum sosial dalam dunia maya.

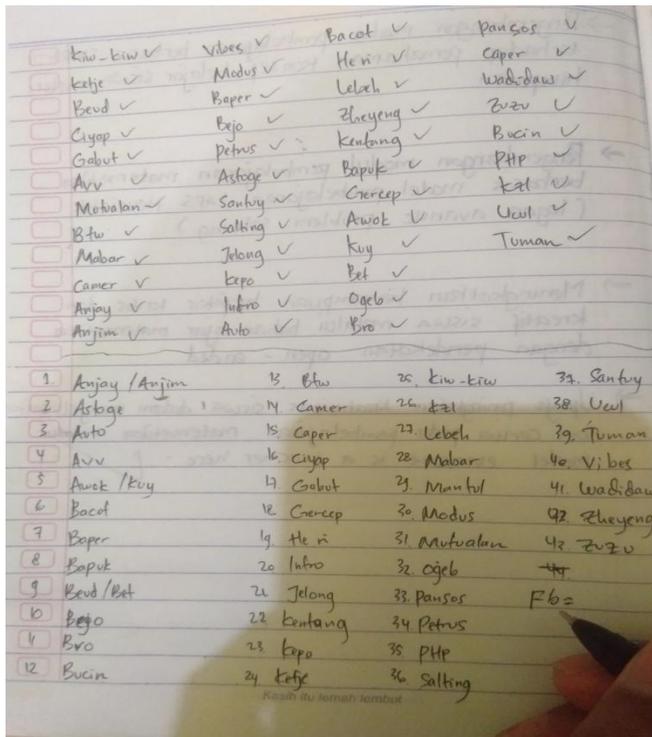
F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kebahasaan, instrumen yang digunakan dapat berupa data, alat perekam, bahkan peneliti dapat bertindak sebagai instrumen penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berarti instrumen pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Sugiyono (2017:222) menjabarkan bahwa “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Lalu, instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Menurut dalam jurnal N. Edwardus (2017), observasi digunakan agar peneliti dapat mengamati dengan bebas, sehingga diharapkan hasil penelitian ini akan obyektif. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar pada *chatting*, postingan dan komentar informan melalui layar *smartphone* untuk mendapatkan bahasa tulis yang merupakan bahasa *slang*. Bentuk-bentuk instrumen tersebut adalah: 1) *Screenshot* (rekaman gambar) dan 2) Data tulisan.

Berikut adalah observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data:



Gambar 3.2. Instrumen: *Screenshot* (rekaman gambar)



Gambar 3.3. Instrumen: Tulisan Data dari Media Sosial dengan Menggunakan Buku dan Pena

G. Teknik Analisis Data

Mahsun (2017:375) berpendapat bahwa teknik analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengelompokkan data. Sudaryanto (2015:7) menyatakan bahwa tahap analisis data merupakan bentuk upaya peneliti dalam menangani masalah yang akan diteliti pada data, yaitu dengan cara menguraikan masalah yang bersangkutan dengan suatu cara tertentu.

Teknik analisis data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian karena dapat menentukan apakah data yang telah ditemukan tersebut dapat disajikan ke dalam bentuk tulisan yang tersusun secara teratur dan terencana, dengan begitu akan

menghasilkan suatu bacaan yang mudah dipahami pembaca. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data:

1. Reduksi data

1) Data yang telah diperoleh, kemudian diklasifikasikan berdasarkan makna yang dihasilkan dari bahasa *slang* yang terdapat dalam media sosial.

2. Penyajian data

1) Menganalisis bentuk glosarium bahasa *slang* dan maknanya di media sosial dengan makna yang sesuai dalam bahasa Indonesia. Berikut salah satu contoh bentuk glosarium bahasa slang dan maknanya dalam berkomunikasi di media sosial.

B

Bacot : banyak bicara merupakan bentuk sarkasme seseorang kepada lawan bicaranya ketika si lawan bicaranya terlalu banyak bicara.

Baper : bawa perasaan yaitu untuk mengatakan perasaan yang berlebihan akan sesuatu hal.

2) Selanjutnya, mendeskripsikan data bahasa slang yang didapat di media sosial pada bentuk glosarium dalam berkomunikasi di media sosial. Berikut salah satu contoh deskripsi datanya:

Data (1) Hijra: kok tegang kali bu haji

Sara: udah berusaha aku

Hijra: apaan, paling baru 5 kali coba

Sara: udah 100 kali

Hijra: *bacot*

Bentuk glosarium pada data (1) dihasilkan dari media sosial *whatsapp* percakapan antara Sara dan Hijra. Pada percakapan di atas, terdapat salah satu bahasa *slang* yang digunakan Hijra dalam membalas tulisan dari Sara yakni kata “bacot”. Kata “bacot” berasal dari gabungan dua kata, bahasa Indonesia dan bahasa Jawa yaitu “banyak” dan “cocot” yakni berarti “bicara”. Jadi, kata “bacot” memiliki makna “banyak bicara” yaitu bentuk sarkasme seseorang kepada lawan bicaranya ketika si lawan bicaranya terlalu banyak bicara. Kata “bacot” merupakan bahasa *slang* singkatan.

3. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Dalam kurun waktu Agustus 2020 – November 2020, peneliti menemukan 40 bahasa *slang* yang terdapat di media sosial yang masuk glosarium yakni sebagai berikut: (1) bahasa slang di media sosial facebook: kuy, camer, gercep, jelong, kepo, mantul, modus, casu, ngab dan bucan. (2) bahasa slang di media sosial instagram: anjay, gabut, santuy, vibes, doi, membagongkan, pdkt, salting, jamet dan gais (3) bahasa slang di media sosial twitter: astoge, bet, bucin, caper, kiw-kiw, mutualan, ogeb, bro, pansos dan php. (4) bahasa slang di media sosial whatsapp: bacot, baper, kentang, bejo, mabar, btw, heri, intro, ngeleg dan zheyeng. Dalam penelitian ini, bentuk glosarium tersebut dianalisis menggunakan teori Bloomfield (1933). Hasil dari penelitian ini berupa bentuk glosarium bahasa *slang* dalam berkomunikasi di media sosial dan makna bahasa slang yang telah penulis temukan, disimpulkan menggunakan kamus online. Dalam pembuatan glosarium, penulis menggunakan buku Glosarium Mikologi oleh Roosheroe Indrawati Gandjar sebagai pedoman atau contoh untuk peneliti dalam membuat bentuk glosarium.

B. Analisis Data Penelitian

Data hasil penelitian berupa bentuk glosarium bahasa slang dan maknanya dalam berkomunikasi di media sosial dan deskripsi contoh data bahasa slang di media sosial yang disusun dalam bentuk glosarium. Dalam teori Bloomfield (1933) terdapat empat komponen dalam mengkaji bahasa slang, yaitu; (1) singkatan, (2) Salah ucap yang lucu, (3) bentuk yang dipendekkan dan (4) intejeksi. Penulis menggunakan konsep ini karena penulis telah menemukan beberapa bahasa slang di media sosial yang terkait dengan teori tersebut.

1. Glosarium Bahasa Slang Singkatan dan Maknanya dalam Berkomunikasih di Media Sosial

Bentuk glosarium bahasa slang singkatan ini terdapat dalam berbagai bahasa. Bentuk glosarium bahasa slang singkatan dan maknanya dalam berkomunikasi di media sosial yaitu sebagai berikut:

B

- Bacot** : banyak bicara merupakan bentuk sarkasme seseorang kepada lawan bicaranya ketika si lawan bicaranya terlalu banyak bicara.
- Baper** : bawa perasaan yaitu untuk mengatakan perasaan yang berlebihan akan sesuatu hal.
- Bejo** : bertahan jomblo kata yang biasanya digunakan untuk mengganggu seorang yang lama tidak memiliki pasangan.
- Bucan** : ibu cantik yaitu ungkapan untuk memuji seorang wanita yang lebih tua dengan menyingkatnya.
- Bucin** : budak cinta yaitu yakni digunakan untuk merujuk pada pria atau wanita yang tergila-

gila akan cinta.
Btw : by the way yang memiliki arti ngomong-ngomong

C

Camer : calon mertua yaitu digunakan oleh kalangan remaja cewek yang baru bertemu dengan seorang ibu dari pasangannya.

Caper : cari perhatian yaitu kata untuk seorang yang ingin diperhatikan lebih oleh orang lain.

Casu : calon suami yang berarti seorang yang akan menjadi pendamping hidup orang tersebut.

D

Doi : dia orang istimewa artinya orang tersebut istimewa dan biasa digunakan kalangan remaja untuk menandai hak kepemilikannya.

G

Gabut : yaitu sebagai orang yang tidak melakukan aktivitas apapun dan bingung ingin melakukan apa.

Gercep : gerak cepat yaitu digunakan oleh pedagang di media sosial untuk mengajak pembeli agar tidak kehabisan.

H

Heri : yaitu memiliki makna heboh sendiri

I

Intro : *introduction* yang memiliki makna “pengenalan/perkenalan”

J

Jamet : jablay metal yaitu kata yang biasanya digunakan untuk orang yang lebih dari alay kelakuannya.

K

Kentang : kena tanggung yaitu yang memiliki makna “patah-patah/rusak”

Kepo : *knowing every particular object* yaitu memiliki makna penasaran

M

Mabar : main bareng yaitu digunakan seorang untuk mengajak orang lain main bersama.

Mantul : memiliki makna singkatan dari mantab betul

Modus : merupakan modal bohong/ pura-pura

P

Pansos : singkatan dari panjat sosial yaitu untuk

- merujuk kepada orang-orang yang suka mencari perhatian banyak orang di media sosial
- Pdkt** : singkatan dari pendekatan yaitu biasanya digunakan dikalangan remaja untuk memberitahukan bahwa remaja tersebut sedang mendekati seorang.
- Php** : merupakan pemberi harapan palsu yang dilakukan seorang yang sengaja membatalkan janjinya
- S**
- Salting** : singkatan dari salah tingkah yakni ditujukan untuk seorang yang membuat hal aneh di hadapan orang lain.

Contoh data:

Data (1) Hijra: kok tegang kali bu haji

Sara: udah berusaha aku

Hijra: apaan, paling baru 5 kali coba

Sara: udah 100 kali

Hijra: *bacot*

Bentuk glosarium pada data (1) dihasilkan dari media sosial *whatsapp* percakapan antara Sara dan Hijra. Pada percakapan di atas, terdapat salah satu bahasa *slang* yang digunakan Hijra dalam membalas tulisan dari Sara yakni kata “bacot”. Kata “bacot” berasal dari gabungan dua kata, bahasa Indonesia dan bahasa Jawa yaitu “banyak” dan “cocot” yakni berarti “bicara”. Jadi, kata “bacot” memiliki makna “banyak bicara” yaitu bentuk sarkasme seseorang kepada lawan bicaranya ketika si lawan bicaranya terlalu banyak bicara. Kata “bacot” merupakan bahasa *slang* singkatan.

Data (2) Sara: kak belum ada nonton drakor lagi kak?

Masda: nonton dek

Sara: drakor apa kak yang bagus dan enak kak? Rekomendedlah kak

Masda: its okey do not be okay udah adek tonton

Masda: itu *baper* kali dek

Bentuk glosarium pada data (2) dihasilkan dari media sosial *whatsapp* percakapan antara Sara dan Kak Masda. Pada percakapan di atas, terdapat salah satu bahasa *slang* yang digunakan Kak Masda dalam membalas tulisan dari Sara yakni kata “baper”. Kata “baper” memiliki makna “bawa perasaan” yaitu untuk mengatakan perasaan yang berlebihan akan sesuatu hal. Kata “baper” merupakan bahasa *slang* singkatan.

Data (3) Sara: kak Mas, kapan mau nyusul seperti kak El?

Masda: kk msih trauma sma yang dlu, dan blm dpat yg baru. Klo adk sndri
kapan mau berhenti dari bejo

Sara: *bejo* itu apa kak?

Masda: bertahan jomblo dek

Bentuk glosarium pada data (3) dihasilkan dari media sosial *whatsapp* percakapan antara Sara dan Kak Masda. Pada percakapan tersebut, Kak Masda menggunakan bahasa *slang* “bejo”. Kata “bejo” memiliki makna “bertahan jomblo” seperti yang telah di artikan oleh Kak Masada. “bejo” yakni kata yang biasanya digunakan untuk mengganggu seorang yang lama tidak memiliki pasangan.

Data (4) Ira Andila Ira: saya cuman ingin kasih tahu ya kalau ada masalah sama si polan jangan tanyanya sama aq ya tanya aja langsung sama yang bersangkutan karna titip uang bisa pas tapi kalau titip pengomongan bisa bertambah lagi pula aq gak punya urusan sama mereka karna urusan aq pun gak kelar-kelar jadi sekali lagi kalau jumpa sama aq jangan tanya soal mereka ya.

Risa Yunni Ta: ok *bucan*

Bentuk glosarium pada data (4) dihasilkan dari media sosial *facebook* tulisan Ira Andila Ira dan dikomentari oleh Risa Yunni Ta. Pada tulisan tersebut, terdapat bahasa slang yang digunakan yaitu pada kata “bucan”. Kata “bucan” merupakan bahasa slang singkatan yang memiliki makna “ibu cantik” yaitu ungkapan untuk memuji seorang tersebut dengan menyingkatnya.

Data (5) Ginclung – Sept Semi Restore: lama-lama kangen donghyun jibeom juga.

Mereka udah lama gak muncul menyapa kami para *bucin*. Mereka gak bosan gitu ya bertapa di gua mulu?

Bentuk glosarium pada data (5) dihasilkan dari media sosial twitter Ginclung - Sept Semi Restore. Dari tulisan tersebut, terdapat bahasa *slang* yaitu kata “bucin”. Kata “bucin” memiliki makna “budak cinta” yakni digunakan untuk merujuk pada pria atau wanita yang tergila-gila akan cinta.

Data (6) Tika: *btw* dia jago banget. Nanti klau udh ga ngelag bru mabar lagi

Ganda: namanya kawan ku ya jago

Bentuk glosarium pada data (6) dihasilkan dari media sosial *whatsapp* percakapan antara Ganda dan Kak Tika. Pada percakapan tersebut, Tika menggunakan bahasa *slang* “*btw*”. Kata “*btw*” merupakan singkatan dari bahasa Inggris “*by the way*” yang memiliki makna “ngomong-ngomong”.

Data (7) Nenk Pengais Bungsu: ketemu *camer*

Bentuk glosarium pada data (7) dihasilkan dari media sosial tulisan Nenk Pangais Bungsu. Pada tulisan tersebut, Nenk Pangais Bungsu menulis bahasa slang yaitu kata “*camer*”. Kata “*camer*” memiliki makna “calon mertua”. Kata “*camer*” biasanya banyak digunakan oleh kalangan remaja cewek yang baru bertemu dengan seorang ibu dari pasangannya.

Data (8) Denny Siregar: ohhh... pantas @tempodotco sedang kepanasan, ribut bozar bazer. Rupanya sedang rugi besar dan *caper*

Bentuk glosarium pada data (8) dihasilkan dari tulisan Denny Siregar. Pada tulisan tersebut, salah satu kata dari Denny Siregar yakni menggunakan bahasa *slang* “*caper*”. Kata “*caper*” memiliki makna “cari perhatian” yaitu kata untuk seorang yang ingin diperhatikan lebih oleh orang lain.

Data (9) Winda Winda: kamu adalah sahabat dan kekasihku, dan aku tidak tahu sisi mana darimu yang paling aku nikmati. Aku menghargai setiap sisi, sama seperti aku telah menghargai hidup kita bersama. **-Casu.**

Bentuk glosarium pada data (9) dihasilkan dari media sosial *facebook* Winda Winda. Pada tulisan tersebut, terdapat salah satu bahasa slang singkatan yaitu kata “casu”. Kata “casu” memiliki makna “calon suami” yang berarti seorang yang akan menjadi pendamping hidup orang tersebut.

Data (10) sajak.video: mau bikin tapi gapunya **doi**

Bentuk glosarium pada data (10) dihasilkan dari media sosial *twitter* sajak.video. Pada tulisan tersebut, terdapat bahasa slang yaitu kata “doi”. Kata “doi” merupakan singkatan dari “dia orang istimewa” yang artinya orang tersebut istimewa dan biasa digunakan kalangan remaja untuk menandai hak kepemilikannya.

Data (11) sl139195: **gabut** gais

Bentuk glosarium pada data (11) dihasilkan dari media sosial *instagram* pada tulisan sl139195. Pada tulisan tersebut, sl139195 menggunakan bahasa *slang* yakni kata “gabut”. Kata “gabut” memiliki makna “gaji buta” yang berarti sebagai seseorang yang bekerja namun tidak melaksanakan tugas-tugasnya akan tetapi tetap menerima gaji. Dalam bahasa *slang* saat ini, kata “gabut” diartikan sebagai orang yang tidak melakukan aktivitas apapun dan bingung ingin melakukan apa.

Data (12) Entinx Cynk U: *gercep* yuk

Bentuk glosarium pada data (12) dihasilkan dari media sosial facebook pada tulisan Entinx CYnk U. Entinx Pada tulisan tersebut, Entinx CYnk U menggunakan bahasa *slang* yaitu kata “gercep”. Kata “gercep” memiliki makna “gerak cepat”. Kata “gercep” biasanya banyak digunakan oleh pedagang di media sosial untuk mengajak pembeli agar tidak kehabisan.

Data (13) Sara: Jraaa

Hijra: haaa

Sara: aku saket loh

Hijra: *heri* kali kau

Hijra: saket apa kau

Bentuk glosarium pada data (13) dihasilkan dari media sosial whatsapp percakapan antara Sara dan Hijra. Berdasarkan percakapan tersebut, Hijra membalas tulisan Sara dengan kata “heri kali kau”. Pada kata “ heri” merupakan salah satu bahasa *slang* yang memiliki makna “heboh sendiri”. Bagi pembaca yang tidak mengerti atau memahami maksudnya, pembaca akan berpikir kalau kata “heri” yakni untuk menyebutkan nama seorang.

Data (14) Tasya: *intro*

Ganda: apa itu intro artinya

Bentuk glosarium pada data (14) dihasilkan dari media sosial whatsapp percakapan antara Ganda dan Tasya. Pada percakapan di atas, terdapat salah satu bahasa *slang* yang digunakan Tasya dalam membalas tulisan dari Ganda. Bahasa *slang* dalam percakapan tersebut yakni kata “intro”. Kata “intro” merupakan singkatan dari bahasa Inggris “*introduction*” yang memiliki makna “pengenalan/perkenalan” yaitu artinya orang tersebut meminta untuk memperkenalkan diri.

Data (15) exoldiary.idn: *jamet* mana nih, sumpah gue udah cape banget ketawa

Data Bentuk glosarium pada data (15) dihasilkan dari media sosial instagram exoldiary.idn. Pada tulisan tersebut, terdapat bahasa slang yaitu kata “jamet” yang memiliki makna “jablay metal” yaitu kata yang biasanya digunakan untuk orang yang lebih dari alay kelakuannya.

Data (16) Hijra: hp ku samsung tablet

Sara: yaa jadi kok kau bilang hpku *kentang*. *Kentang* itu sejenis sayuran.

Hijra: gak tau kau kan. Hp *kentang* itu kayak punya kau. Suka ngelag.

Musiknya rusak

Sara: maksudnya? Kan yang ngelag jaringanku, bukan hpku

Data Bentuk glosarium pada data (16) dihasilkan dari media sosial whatsapp percakapan antara Sara dan Hijra. Pada percakapan di atas, terdapat salah satu bahasa

slang singkatan yang digunakan yaitu kata “kentang”. Dalam bahasa Indonesia “kentang” merupakan sejenis sayuran. Tetapi seiring berkembangnya zaman, kata “kentang” dijadikan bahasa *slang* di kalangan remaja. Kata “kentang” merupakan singkatan dari “kena tanggung yang memiliki makna “patah-patah/rusak” yakni biasanya untuk mengejek seseorang yang memiliki telepon genggam kurang bagus.

Data (17) Gilang Wulan: kepo

Bentuk glosarium pada data (17) dihasilkan dari media sosial whatsapp pada tulisan Gilang Wulan. Pada tulisan tersebut, Gilang Wulan menggunakan bahasa *slang* “kepo”. Kata “kepo” merupakan singkatan dari bahasa Inggris “*knowing every particular object*” yang berarti “mengetahui setiap objek tertentu”. Kata “kepo” di Indonesia memiliki makna “penasaran”. Kata “kepo” biasanya dilontarkan kepada orang yang memiliki rasa ingin tahu berlebihan terhadap sesuatu.

Data (18) Tika: nanti kalau udah ga ngelag baru *mabar* lagi

Ganda: namanya kawan ku ya jago

Bentuk glosarium pada data (18) dihasilkan dari meddia sosial whatsapp percakapan antara Tika dan Ganda. Pada percakapan tersebut, Tika menggunakan bahasa *slang* “mabar”. Kata “mabar” memiliki makna “main bareng”. Kata “mabar” biasanya banyak digunakan seorang untuk mengajak orang lain main game bersama.

Data (19) Suganda Prayoga: *mantul*

Bentuk glosarium pada data (19) dihasilkan dari media sosial facebook pada tulisan Suganda Prayoga. Pada tulisan tersebut, Suganda Prayoga menggunakan bahasa *slang* “mantul”. Kata “mantul” memiliki makna “mantap betul”. Jadi, kata “mantap betul” biasanya digunakan untuk memuji suatu makanan yang enak rasanya.

Data (20) Rizky Syahriani: *modus*

Bentuk glosarium pada data (20) dihasilkan dari media sosial facebook pada tulisan Rizky Syahriani. Pada tulisan tersebut, Rizky Syahriani menggunakan bahasa *slang* “modus”. Kata “modus” memiliki makna “modal dusta” yakni perbuatan yang direkayasa karena mempunyai misi atau motif tersembunyi. Kata “modus” yaitu ketika seorang lelaki ingin berkenalan dan lebih dekat dengan wanita, ia berpura-pura bertanya sesuatu yang tidak penting bahkan dalam chattingan sekalipun.

Data (21) #tentangkebersihan: hahahaha ogeb banget ya bro mereka hahaha

Just biyu aja: sepertinya, stok A1 ngaco mereka unlimited ya

#tentangkebersihan: buat mereka ngaco gpp yg penting terlihat *pansos*

haha

Bentuk glosarium pada data (21) dihasilkan dari media sosial twitter yaitu percakapan antara #tentangkebersihan dan Just Biyu Aja. Pada percakapan tersebut, terdapat salah satu bahasa *slang* singkatan yaitu pada kata “pansos”. Kata “pansos”

memiliki makna “panjat sosial” yaitu untuk merujuk kepada orang-orang yang suka mencari perhatian banyak orang di media sosial.

Data (22) theticshiper: ya gak *pdkt*, tag temen kamu! Follow

Bentuk glosarium pada data (22) dihasilkan dari media sosial instagram theticshiper. Pada tulisan tersebut, terdapat bahasa slang “pdkt” yang memiliki makna “pendekatan” yaitu biasanya digunakan dikalangan remaja untuk memberitahukan bahwa remaja tersebut sedang mendekati seorang.

Data (23) Dwiki Mic: Gue baru sadar setelah jadi penjual bahwa tanya doang tapi ga beli itu menyakiti hati penjual, kek merasa *terphp* gitu.

Bentuk glosarium pada data (23) dihasilkan dari media sosial twitter yaitu tulisan Dwiki Mic. Pada tulisan tersebut, salah satu kata dari Dwiki Mic yakni menggunakan bahasa *slang* “php”. Kata “php” memiliki makna “pemberi harapan palsu” yaitu kata yang sering digunakan oleh kaum hawa kepada seorang lelaki yang sering kali menjanjikan sesuatu kepada wanitanya, atau biasa juga digunakan kepada seseorang yang sengaja membatalkan janjinya.

Data (24) chiilagipingsanlihatwonu24H: kenapa pas wonu natap, aku *salting* arg

Bentuk glosarium pada data (24) dihasilkan dari media sosial twitter yaitu tulisan chiilagipingsanlihatwonu24H. Pada tulisan tersebut, salah satu kata dari chiilagipingsanlihatwonu24H yaitu kata “salting”. Kata “salting” memiliki makna

“salah tingkah” yakni ditujukan untuk seorang yang membuat hal aneh di hadapan orang lain.

2. **Glosarium Bahasa Slang Salah Ucapan yang Lucu dan Maknanya dalam Berkomunikasi di Media Sosial Instagram**

Salah ucap yang lucu adalah modifikasi tinggi nada pertanyaan yang aneh yang dipakai sebagai bahasa kasar yang lucu atau mengekspresikan rasa ketidakpercayaan terhadap sesuatu. Bentuk glosarium bahasa slang salah ucap yang lucu dan maknanya dalam berkomunikasi di media sosial yaitu sebagai berikut:

A

Anjay : ungkapan kata tersebut dinilai terlalu kasar, yang diartikan untuk menunjukkan kekaguman.

Astoge : yaitu untuk menuangkan ekspresi kaget akan sesuatu.

G

Gais : memiliki makna kalian, kalian semua, dan teman-teman.

J

Jelong : bahasa *slang* yang digunakan oleh banci untuk jalan-jalan.

K

Kuy : berarti mengajak seseorang untuk melakukan sesuatu.

M

Membagongkan : biasanya sering digunakan untuk menunjukkan reaksi ketika terkejut atau kaget tentang sesuatu dengan sebuah kondisi atau keadaan.

N

Ngab : sebuah kata yang sering diungkapkan untuk laki-laki yang lebih tua.

O

- Ogeb** : untuk mengatakan kepada seseorang yang sangat bodoh
- S**
- Santuy** : menyatakan seorang yang sedang tidak melakukan kegiatan apa-apa.
- Z**
- Zheyeng** : memiliki makna sayang yaitu digunakan seorang untuk mengatakan perasaan kasih sayang kepada orang lain

Contoh data:

Data (1) Ryann_ramadhan: Mending lu pada tobat dah gua jadi ngeri *anjay*

Liaa: Odading mang oleng rasanya *anjim* banget

Bentuk glosarium pada data (1) dihasilkan dari media sosial instagram pada tulisan Ryann_ramadhan. Kata “anjay” merupakan sebuah ungkapan atau kata yang diperhalus. Kata “anjay” memiliki makna yaitu “anjing” yang digunakan sebagai nama hewan. Ungkapan menggunakan kata tersebut dinilai terlalu kasar, sehingga sejumlah anak muda melesetkannya dengan menggunakan kata "anjay" yang diartikan untuk menunjukkan kekaguman. Kata tersebut banyak sekali digunakan oleh kalangan remaja, terutama di media sosial. Sehingga disalah gunakan penggunaannya, dan memiliki arti yang rancu dan biasanya dianggap lucu oleh penggunanya seperti tulisan di atas.

Data (2) Fiersa Besari: *Astoge*

Bentuk glosarium pada data (2) dihasilkan dari media sosial twitter Fiersa Besari. Pada tulisan tersebut, Fiersa Besari menggunakan bahasa *slang* “astoge”.

Penggunaan kata “astoge” tersebut bermakna “astaga” yaitu untuk menuangkan ekspresi kaget akan sesuatu.

Data (3) sl139195: gabut *gais*

Bentuk glosarium pada data (3) dihasilkan dari media sosial instagram pada tulisan sl139195. Pada tulisan tersebut, terdapat bahasa slang yaitu pada kata “gais”. Kata “gais” berasal dari bahasa Inggris yaitu “guys” yang memiliki makna “kalian, kalian semua, dan teman-teman”. Kata tersebut sering digunakan kalangan remaja sebagai bahasa pergaulan mulai dari obrolan sehari-hari.

Data (4) Ari Anisa: *jelong* sek...

Bentuk glosarium pada data (4) dihasilkan dari media sosial facebook Ari Anisa. Pada tulisan tersebut, terdapat bahasa *slang* pada tulisan Ari Anisa yakni kata “jelong”. Kata “jelong” memiliki makna “jalan” yakni bahasa *slang* yang digunakan oleh banci untuk jalan-jalan.

Data (5) HUUUU sepi *kuy*

Bentuk glosarium pada data (5) dihasilkan dari media sosial *facebook*. Pada tulisan di atas, Imam Imam menggunakan bahasa *slang* “kuy”. Kata “kuy” memiliki makna “ayo” yaitu yang berarti mengajak seseorang untuk melakukan sesuatu.

Data (6) ohteutucc: mana banyak protesnya endingnya *membagongkan*

Bentuk glosarium pada data (6) dihasilkan dari media sosial instagram ohteutucc. Pada tulisan tersebut, terdapat bahasa slang yaitu “membagongkan”. Kata “membagongkan” memiliki makna “membingungkan” yaitu biasanya sering digunakan untuk menunjukkan reaksi ketika terkejut atau kaget tentang sesuatu dengan sebuah kondisi atau keadaan.

Data (7) Lightroom VSCO Selebgram Indonesia (LXGROUP): yang mau di editin chat

aja *ngab*

Bentuk glosarium pada data (7) dihasilkan dari media sosial facebook Lightroom VSCO Selebgram Indonesia (LXGROUP). Pada tulisan tersebut, terdapat bahasa slang “ngab” yang memiliki makna “bang” yaitu sebuah kata yang sering diungkapkan untuk laki-laki yang lebih tua. Ungkapan tersebut tidak dituju kepada perempuan.

Data (8) #tentangkebersihan: hahahaha *ogeb* banget ya bro mereka hahaha

Just biyu aja: sepertinya, stok A1 ngaco mereka unlimited ya

#tentangkebersihan: buat mereka ngaco gpp yg pemting terlihat pansos

haha

Bentuk glosarium pada data (8) dihasilkan dari media sosial *twitter* percakapan antara #tentangkebersihan dan Just Biyu Aja. Pada percakapan tersebut, terdapat salah satu bahasa slang salah ucap yang lucu yaitu kata “ogeb” Kata “ogeb” memiliki makna “bego” yaitu untuk mengatakan kepada seseorang yang sangat bodoh.

Data (9) banggil_5103: *santuy*

Bentuk glosarium pada data (9) dihasilkan dari media sosial *instagram* banggil_5130. Pada postingan tersebut, banggil_5130 menggunakan bahasa *slang* yakni kata “santuy”. Kata “santuy” memiliki makna “santai” yakni untuk menyatakan seorang yang sedang tidak melakukan kegiatan apa-apa.

Data (10) Hijra: kan jaringanmu gak lancar

Sara: jadi kek mana. Aku pengen baca

Hijra: aku kena 170

Hijra: mana ku tahu *zheyeng*

Sara: isss namanya ini di kampung, kek mana lagi.

Bentuk glosarium pada data (10) dihasilkan dari media sosial *whatsapp* yaitu percakapan antara Sara dan Hijra. Pada percakapan di atas, Hijra menggunakan bahasa *slang* yaitu kata “zheyeng”. Kata “zheyeng” memiliki makna “sayang” yakni biasanya digunakan seorang untuk mengatakan perasaan kasih sayang kepada orang lain. Pada awalnya bahasa slang dari kata “sayang” yang digunakan kalangan remaja yakni kata “zayang”, lalu semakin berkembang menjadi “zheyeng”.

3. Glosarium Bahasa Slang Salah Bentuk yang Dipendekkan dan Maknanya dalam Berkomunikasih di Media Sosial.

Bentuk yang dipendekkan terdapat dalam berbagai bahasa. Glosarium bahasa slang bentuk yang dipendekkan dan maknanya dalam berkomunikasi di media sosial yaitu sebagai berikut:

B

Bet : merupakan bentuk yang dipendekkan dari kata banget

Bro : *brother* yang memiliki makna saudara yaitu untuk sebutan akrab kepada laki-laki

N

Ngeleg : adalah program computer atau hp yang mengalami macet saat dijalankan.

Contoh data:

Data (1) Leonardo Edwin: astaga aku tidur lama *bet*. Udah gitu mimpinya panjang banget lagi kayak sinetron wkwkwk

Bentuk glosarium pada data (1) dihasilkan dari media sosial twitter Leonardo Edwin. Pada tulisan tersebut, Leonardo Edwin menggunakan bahasa *slang* “bet” yang memiliki makna yaitu “banget”.

Data (2) #tentangkebersihan: hahahaha ogeb banget ya *bro* mereka hahaha

Just biyu aja: sepertinya, stok A1 ngaco mereka unlimited ya

#tentangkebersihan: buat mereka ngaco gpp yg pemting terlihat pansos
haha

Bentuk glosarium pada data (2) dihasilkan dari media sosial *twitter* percakapan antara #tentangkebersihan dan Just Biyu Aja. Pada percakapan tersebut, terdapat

salah satu bahasa slang bentuk yang dipendekkan yaitu pada kata “bro”. Kata “bro” merupakan kepanjangan dari bahasa Inggris yaitu “*brother*” yang memiliki makna “saudara” yakni untuk sebutan akrab kepada laki-laki.

Data (3) Hijra: hp ku samsung tablet

Sara: yaa jadi kok kau bilang hpku kentang. Kentang itu sejenis sayuran.

Hijra: gak tau kau kan. Hp kentang itu kyak punya kau. Suka *ngelag*.

Musiknya rusak

Sara: maksudnya? Kan yang *ngelag* jaringanku, bukan hpku

Bentuk glosarium pada data (3) dihasilkan dari media sosial whatsapp percakapan antara Sara dan Hijra. Pada percakapan di atas, terdapat bahasa slang “ngelag” adalah sebuah ketertinggalan gerakan, kemajuan atau perkembangan. Dalam hal ini yang sering dimaksudkan adalah program computer atau hp yang mengalami macet saat dijalankan. Kata “ngeleg” berasal dari kata “leg”.

4. Glosarium Bahasa Slang Interjeksi dan Maknanya dalam Berkomunikasih di Media Sosial.

Interjeksi merupakan bentuk yang tidak dapat diberi imbuhan (afiks) dan tidak memiliki penunjang sintaksis dalam bentuk lainnya, dan dipakai untuk mengungkapkan perasaan. Misalnya (ungkapan senang atau rasa bangga) dan (ungkapan rasa suka terhadap sesuatu). Bentuk glosarium bahasa slang interjeksi dan maknanya dalam berkomunikasi di media sosial yaitu sebagai berikut:

K

Kiw-kiw : digunakan untuk teman yang sedang senang karena; ada pendekatan dengan lawan jenis, baru jadian, ataupun mendapatkan sesuatu yang berharga.

M

Mutualan : berasal dari kata *follow* yang memiliki makna mengikuti

V

Vibes : memiliki makna suasana yaitu ungkapan rasa suka terhadap sesuatu.

Contoh data:

Data (1) Deb: *kiw-kiw*

Bentuk glosarium pada data (1) dihasilkan dari media sosial *twitter* Deb. Pada tulisan tersebut, Deb menggunakan bahasa slang “kiw-kiw” yang memiliki makna yaitu “cie-cie”. “kiw kiw” biasanya digunakan untuk teman yang sedang senang karena; ada pendekatan dengan lawan jenis, baru jadian, ataupun mendapatkan sesuatu yang berharga.

Data (2) araaa: ku masih menunggu ka deb buat *mutualan*

Bentuk glosarium pada data (2) dihasilkan dari media sosial *twitter* araaa;. Pada postingan tersebut, araaa; menggunakan bahasa *slang* “mutualan”. Kata “mutualan” merupakan istilah dari bahasa Inggris yaitu “*follow*” yang memiliki makna “mengikuti”. Istilah tersebut banyak digunakan di media sosial, terutama pada media sosial *twitter*.

Data (3) sndrnawndry: *vibes*

Bentuk glosarium pada data (3) dihasilkan dari media sosial *instagram* sndrnawndry. Pada postingan tersebut, sndrnawndry menggunakan bahasa *slang* “vibes” yang merupakan bentuk jamak dari “vibe”. Secara bahasa “vibe” memiliki makna “getaran”. Namun, jika kata “vibe” digabungkan dengan kata lain seperti *morning* vibes, dan sejenisnya, maknanya menjadi rancu. Secara istilah “vibe” memiliki makna “atmosfer/aura” yakni sesuatu yang dirasakan terhadap seseorang, tempat, atau suatu hal. Kata “vibes” dalam bahasa gaul memiliki makna “suasana” yaitu ungkapan rasa suka terhadap sesuatu.

Dari 40 bahasa slang yang diperoleh di media sosial, peneliti mengklasifikasikan menjadi empat bagian yaitu bahasa slang singkatan, bahasa slang salah ucap yang lucu, bahasa slang yang dipendekkan, dan bahasa slang interjeksi. Peneliti akan menganalisis jumlah bahasa slang berdasarkan persentase.

$$\text{Bahasa slang singkatan} : \frac{24}{40} \times 100 = 60\%$$

$$\text{Bahasa slang salah ucap yang lucu} : \frac{10}{40} \times 100 = 25\%$$

$$\text{Bahasa slang yang dipendekkan} : \frac{3}{40} \times 100 = 7,5\%$$

$$\text{Bahasa slang interjeksi} : \frac{3}{40} \times 100 = 7,5\%$$

Berdasarkan persentase di atas, bahasa slang yang paling banyak dijumpai yaitu bahasa slang singkatan 24 kata (60%), kemudian bahasa slang salah ucap yang lucu

dengan jumlah 10 kata (25%), bahasa slang yang dipendekkan 3 kata (7,5%) dan bahasa slang interjeksi juga ditemukan dengan jumlah 3 kata (7,5%).

C. Jawaban Penelitian

Setelah melakukan proses penelitian berupa observasi dan dokumentasi serta analisis data penelitian pada *chatting*, postingan dan komentar bahasa *slang* di media sosial. Maka, jawaban penelitian adalah terdapat bahasa *slang* dalam berkomunikasi di media sosial pada bentuk glosarium. Bentuk glosarium bahasa slang di media sosial berupa: (1) glosarium bahasa slang singkatan yaitu bacot, baper, bejo, bucan, bucin, btw, camer, caper, casu, doi, gabut, gercep, heri, intro, jamet, kentang, kepo, mabar, mantul, modus, pansos, pdkt, php dan salting (2) glosarium bahasa slang salah ucap yang lucu yaitu anjay, astoge, gaes, jelong, kuy, membagongkan, ngab, ogeb, santuy dan zheyeng (3) glosarium bahasa slang yang dipendekkan yaitu bet, bro, dan ngelag (4) glosarium bahasa slang interjeksi yaitu kiw-kiw, mutualan dan vibes.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Diskusi hasil penelitian ini menjelaskan bahwa bentuk glosarium bahasa *slang* dalam berkomunikasi di media sosial beserta maknanya dapat membantu kalangan remaja dalam mengerti maksud dan tujuannya. Glosarium bahasa *slang* dan maknanya dalam berkomunikasi di media sosial yakni berupa singkatan, salah ucap yang lucu, bentuk yang dipendekkan dan interjeksi.

E. Keterbatasan Penelitian

Saat penelitian ini dilakukan, tentunya peneliti masih mengalami kekurangan dan keterbatasan dalam berbagai hal. Kekurangan dan keterbatasan itu berasal dari peneliti sendiri, yaitu dalam bidang ilmu pengetahuan yang peneliti hadapi saat memulai proposal hingga menjadi skripsi, serta merangkai kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai, dan mencari referensi dari sumber-sumber yang relevan. Walaupun dengan keterbatasan tersebut dapat peneliti hadapi hingga akhir penyelesaian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bentuk glosarium bahasa *slang* dan maknanya dalam berkomunikasi di media sosial diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil data penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat 40 bentuk bahasa *slang* yang terdapat di media sosial yang masuk glosarium yakni sebagai berikut: (1) bahasa slang di media sosial facebook: kuy, camer, gercep, jelong, kepo, mantul, modus, casu, ngab dan bucan. (2) bahasa slang di media sosial instagram: anjay, gabut, santuy, vibes, doi, membagongkan, pdkt, salting, jamet dan gais (3) bahasa slang di media sosial twitter: astoge, bet, bucin, caper, kiw-kiw, mutualan, ogeb, bro, pansos dan php. (4) bahasa slang di media sosial whatsapp: bacot, baper, kentang, bejo, mabar, btw, heri, intro, ngelag dan zheyeng.
2. bahasa slang yang diperoleh di media sosial diklasifikasikan menjadi empat bagian yaitu bahasa slang singkatan, bahasa slang salah ucap yang lucu, bahasa slang yang dipendekkan, dan bahasa slang interjeksi.

bahasa slang yang paling banyak dijumpai yaitu bahasa slang singkatan 24 kata (60%), bahasa slang salah ucap yang lucu dengan jumlah 10 kata (25%), bahasa slang yang dipendekkan 3 kata (7,5%) dan bahasa slang interjeksi juga ditemukan dengan jumlah 3 kata (7,5%), .

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, maka saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diperlukan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan bentuk glosarium bahasa *slang* di media sosial agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.
2. Kepada kalangan remaja agar dapat mengurangi penggunaan bahasa *slang* di media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Yusni Khairul. dan Putri, Dian Marisha. 2019. *Sosiolinguistik Analisis Inteferensi Budaya pada Media Sosial*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Amrullah, Latif. 2018. *Slang Bahasa Inggris di Dunia Maya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Andika, Yunilis. 2016. *Analisis Penggunaan Bahasa Slang Anak Muda Prancis dalam Grup "Rencontre Facebook"*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bangsawan, Irwan P. Ratu. 2018. *Kamus Bahasa Gaul Kaum Milenial*. Banyuasin: Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata.
- Bloomfield, L. 1933. *Language*. USA: Rinehart & Winstor, INC
- Hidayah, Nurul. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Husa, Shoula Maharani. 2017. *Bentuk dan Pemakaian Slang pada Media Sosial Line (Akun Batavia Undip)*. Skripsi: Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Kemendikbud. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Kelima*. Daring: Kbbi.kemendikbud.go.id.
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: Rajawali Pers.
- N., Edwardus Swandy. 2017. "Bahasa Gaul Remaja dalam Media Sosial Facebook". Vol. 1, No. 4. *Jurnal Bastra*.
- Nasrullah, Rulli. 2018. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Setiawan. 2015. *Pembentukan Kosakata Slang dalam Komunitas JKBoss pada Akun Twitter @JakartaKeras*. Skripsi: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

- Oktavia, Arni Susanti. 2017. *Mengenal Gaya Bahasa dan Peribahasa*. Bandung: CV. Rasi Terbit.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Susanti, Elvi. 2016. "Glosarium Kosakata Bahasa Indonesia dalam Ragam Media Sosial". 3(2), 2016, 229-250. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Ulandari, Mesi. 2018. "Bahasa Slang dalam Komunitas Hallyu Wave". Vol. 1, No. 1. Surabaya: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya.

Lampiran 1 Tangkapan Gambar Bahasa Slang di Media Sosial



ryann_ramadhann

Disukai oleh deafriscillia dan 65 lainnya

ryann_ramadhann Mending lu pada tobat dah gua jadi ngeri anjay.

Tambahkan komentar...

22 jam yang lalu

19:21

Fiersa Besari @FiersaBe... · 22 jam
ASTOGE

kades @desiptrr · 22 jam
Membalas @FiersaBesari



2.120 3.035 26rb

16:30

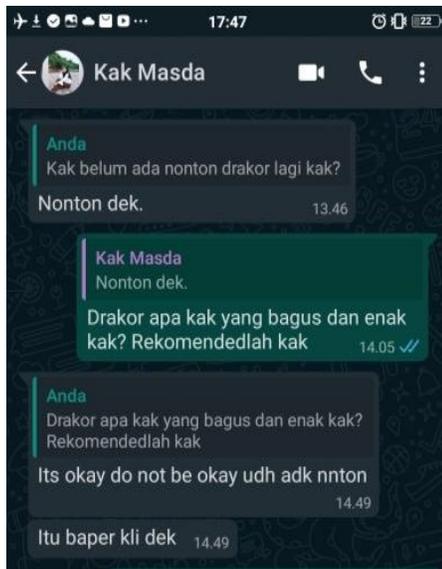
<https://m.facebook.com/hom>

Imam Imam
1 menit · Facebook Lite

Huuuu Sepi Kuy

1

Suka Komentari





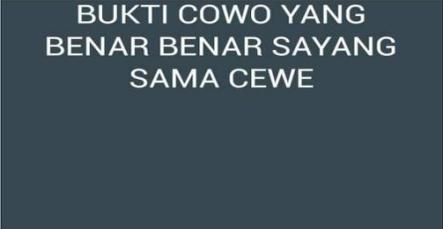






Rizky Syahrani
19 jam · Facebook for Android · 🌐

Moduss 🤔



Relationship Chat II 6 September pukul 20.59 ·

Facebook Lite 🌐

Bukti cowo yang bener sayang sama cewe 🙌

Suganda Prayoga ...
Baru saja · 👥

Mantul 😊😄



👍 Suka 💬 Komentar ✉ Kirim

Tulis komentar... 📷 😊

← Tweet

araaa; 🌹
@araraatel

Membalas @debrisumule
ku masi menunggu ka deb buat mutualan🙄

Terjemahkan Tweet
21:11 · 05 Sep 20 · Twitter for Android

🗨️ 🔄 ❤️ ✂️



← Foto

 banggil_5103



13 suka
banggil_5103 Santuyy 😊

 sndrnawndry



Disukai oleh rma_andini dan 13 lainnya
sndrnawndry vibes ❤️❤️❤️👁️👄👁️
Lihat 1 komentar

sajak.vidio • Ikuti



ngakak gabisa dipeluk



208.636 tayangan
sajak.vidio Mau bikin tapi gapunya doi



ohteuticc • Ikuti



endingnya membagongkan 🤔



232.447 tayangan
ohteuticc mana banyak protesnya endingnya membagongkan 🤔💔

sc: tiktok / ak... lainnya

Lihat semua 210 komentar

3 HARI YANG LALU • BERDASARKAN POSTINGAN YANG ANDA SIMPAN





450.611 tayangan
theticshiper ya gak pdkt tag teman kamu! follow ... lainnya
Lihat semua 72 komentar
3 HARI YANG LALU • BERDASARKAN POSTINGAN YANG ANDA SIMPAN - LIHAT TERJEMAHAN



gakuatt plis 🥲🥲🙏



12.393 tayangan

exoldiary.idn jamets mana nichh 🥲🥲 sumpah gue udah cape banget ketawa

cr ... lainnya

Lihat semua 37 komentar

2 HARI YANG LALU • BERDASARKAN VIDEO YANG SUDAH ANDA TONTON



facebook

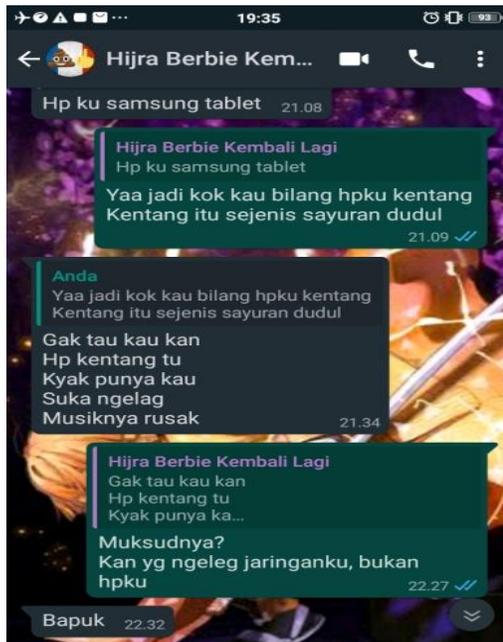


 **Winda Winda** sedang bersama **Teddy Gunawan Sembiring**.
2 hari • 🌐

Kamu adalah sahabat dan kekasihku, dan aku tidak tahu sisi mana darimu yang paling aku nikmati. Aku menghargai setiap sisi, sama seperti aku telah menghargai hidup kita bersama."-casu. 🥲🥲❤️







Lampiran 2 Form K-1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id



Form : K-1

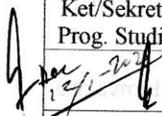
KepadaYth : Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Mawaddah Saranate
 NPM : 1602040166
 Prog. Studi : Bahasa Indonesia
 Kredit Kumulatif : 139,0

IPK = 3,50

Persetujuan Ket/Sekret Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Analisis Glosarium Bahasa Slang di Media Sosial	
	Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film "Ajari Aku Islam" Karya Deni Pusung	
	Analisis Komparatif Antara Lagu Rinni Wulandari "Aku Bukan Boneka" Dengan Lagu Rahmawati Kekeyi Putri Cantika "Keke Bukan Boneka"	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan. Atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Medan, 11 Juni 2020
 Hormat Pemohon


 (Mawaddah Saranate)

Keterangan
 Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Mawaddah Saranate
N PM : 1602040166
ProgramStudi : Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Analisis Glosarium Bahasa Slang di Media Sosial

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu sebagai Dra. Syamsuyurnita, M.Pd. sebagai dosen pembimbing proposal skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 11 Juni 2020
Hormat Pemohon,

Mawaddah Saranate

Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6619056 Medan 20238
Website : fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

Nomor : 1120/IL.3/UMSU-02/F/2020
Lamp. : ---
Hal : **Pengesahan Proposal dan
Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahiim
Assalalamu'alaikumWr. Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proposal skripsi dan Dosen Pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Mawaddah Saranate**
N P M : 1602040166
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Bahasa Slang di Media Sosial
Pembimbing : **Dra. Syamsuyurnita, M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan berpedoman kepada ketentuan atau buku **Panduan Penulisan Skripsi** yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proposal Skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditetapkan.
3. Masa Daluarsa tanggan : **18 Juli 2021**

Medan, 26 Dzulqa'idah 1441 H
18 Juli 2020 M

Wassalam
Dekan



Dr. H. Elfrianto, S.Pd., M.Pd.

Dibuat Rangkap 4 :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan
(WAJIB MENGIKUTI SEMINAR)

Lampiran 5 Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Mawaddah Saranate
 NPM : 1602040166
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 JudulSkripsi : Analisis Glosarium Bahasa Slang Di Media Sosial

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	TandaTangan
8 September 2020	- Pelajari EYD penulisan singkatan gelar dan penulisan kata sambung pada judul - Buang titik : - Perbaiki format daftar isi	
16 September 2020	- Kata sambung masih huruf besar - Buang saja rumusan masalah dan tujuan penelitian - Pelajari penulisan buku sumber/daftar pustaka	
21 September 2020	- Pelajari penulisan pendapat ahli, diambil nama belakangnya saja - Perhatikan tanda penghubung - Belum ada pernyataan penelitian - Daftar pustaka susun berdasarkan abjad	
27 September 2020	- ACC Proposal Penelitian (layak diseminarkan)	

Diketahui Oleh
 Ketua Prodi Pend. Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 29 September 2020
 Dosen Pembimbing

Dra. Syamsuurnita, M.Pd.

Lampiran 6 Lembar Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Dosen pembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Strata I, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengesahkan proposal mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mawaddah Saranate
NPM : 1602040166
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
JudulSkripsi : Analisis Glosarium Bahasa Slang Di Media Sosial

Dengan disahkannya proposal ini mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk menyeminarkan proposalnya.

Diketahui Oleh
Ketua Prodi Pend. Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 29 September2020
Dosen Pembimbing

Dra. Svamsuurnita, M.Pd.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 7 Surat Keterangan telah mengikuti Seminar Proposal

**UMSU**
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Mawaddah Saranate
N P M : 1602040166
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Adalah benar telah melaksanakan Seminar Proposal Skripsi pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 24 Oktober 2020

Dengan Judul Proposal :

Analisis Glosarium Bahasa Slang di Media Sosial

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan/diberikan kepada mahasiswa yang bersangkutan, semoga Bapak/Ibu Pimpinan Fakultas dapat segera mengeluarkan surat izin riset mahasiswa tersebut. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik kami ucapkan banyak terima kasih, akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.

Dikeluarkan di : Medan
Pada Tanggal : 5 November 2020

Wassalam
Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa Indonesia



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 8 Surat Izin Riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 8622400
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Bila merujuk surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

Nomor : 1366/II.3/UMSU-02/F/2020 Medan, 19 Shafar 1442 H
Lamp. : -- 07 Oktober 2020 M
Hal : **Mohon Izin Riset**

Kepada Yth.:
Bapak/Ibu Kepala Dusun IV Pondok Dua Perkebunan Sei Musam
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

N a m a : **Mawaddah Saranate**
NPM : 1602040166
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Glosarium Bahasa Slang Di Media Sosial

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wasalamu'alikum Warahmatullahi Barakatuh


Dekan
Dr. H. Elfrianto S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0115057302

Tembusan :
- Peringgal

Jika anda melakukan riset hendaknya anda memperhatikan prosedur keselamatan dimasa Pandemi Covid-19, jangan terlalu memaksakan diri, utamakan keselamatan. #dirumahaja.

Lampiran 9 Surat Bebas Perpustakaan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 32.03/KET/II.11-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Mawaddah Saranate
NPM : 1602040166
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 19 Rabiul Awal 1442 H
05 November 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 10 Surat Pernyataan Plagiat

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : Mawaddah Saranate
NPM : 1602040166
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Glosarium Bahasa Slang di Media Sosial.

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, maupun di tempat lain.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan seminar kembali.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Maret 2021



Hormat saya

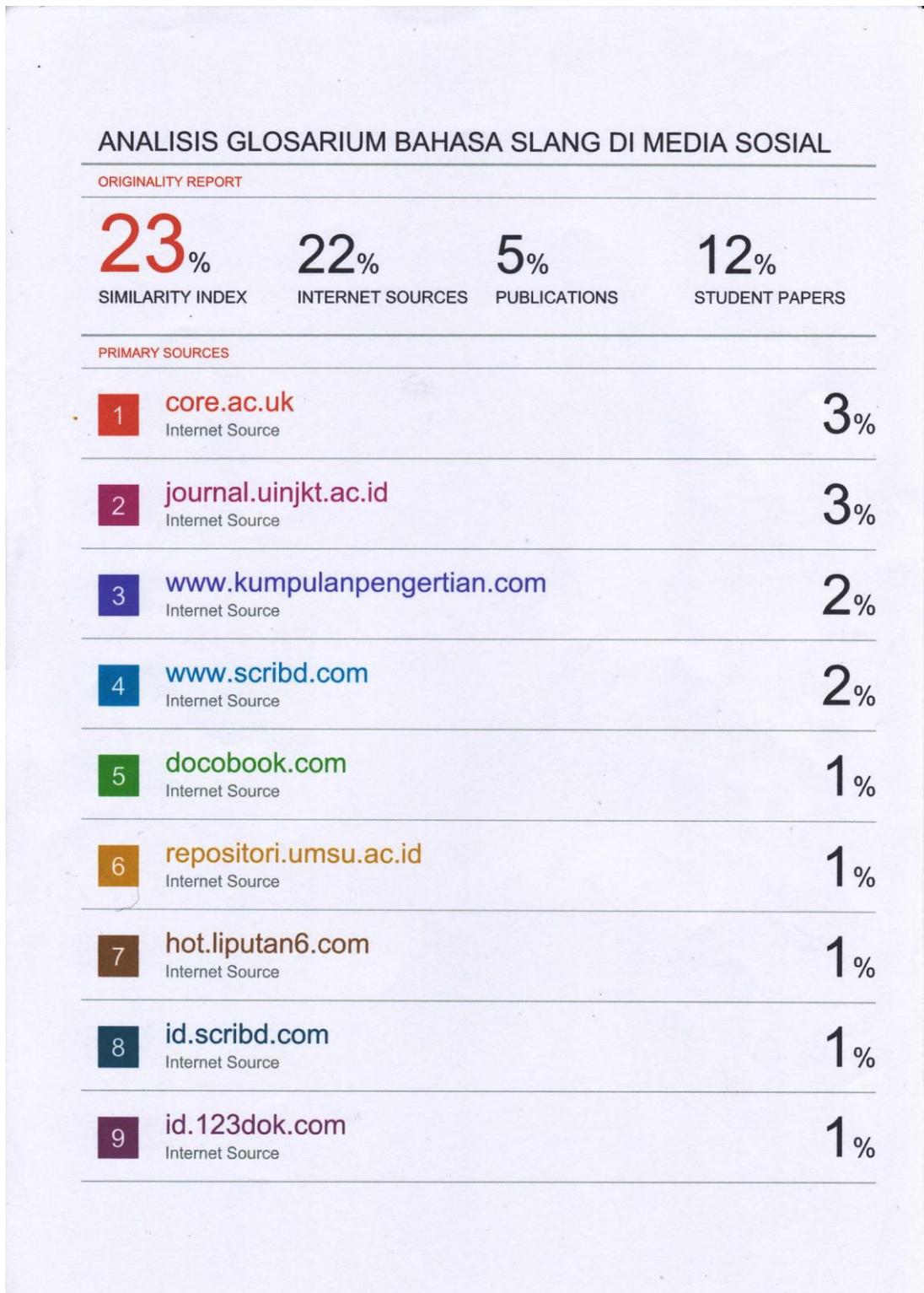
yang membuat pernyataan

MAWADDAH SARANATE

Diketahui Oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Msd. Isman, M.Hum.

Lampiran 11 Bukti Pemeriksaan Turnitin



10	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
11	123dok.com Internet Source	1%
12	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
13	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
14	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	1%
15	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
16	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1%
17	riezkaparmando.wordpress.com Internet Source	<1%
18	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
19	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
20	eksteama2016.wordpress.com Internet Source	<1%
21	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1%

22	www.posciety.com Internet Source	<1%
23	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	<1%
24	adoc.pub Internet Source	<1%
25	fr.scribd.com Internet Source	<1%
26	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1%
27	repository.uhamka.ac.id Internet Source	<1%
28	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%
29	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1%
30	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
31	www.batamnews.co.id Internet Source	<1%
32	Dwi Yuliantoro Seno Utoro, Susetyo Susetyo, Ria Ariesta. "Kekerasan Verbal dalam Media Sosial Facebook", Silampari Bisa: Jurnal	<1%

Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing, 2020

Publication

33	onesearch.id Internet Source	<1%
34	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1%
35	journal.upy.ac.id Internet Source	<1%
36	repository.unair.ac.id Internet Source	<1%
37	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1%
38	mabasan.kemdikbud.go.id Internet Source	<1%
39	Hendra Junawan, Nurdin Laugu. "Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia", Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 2020 Publication	<1%
40	idoc.pub Internet Source	<1%
41	ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id Internet Source	<1%

42	repository.umpwr.ac.id:8080 Internet Source	<1%
43	repository.upi.edu Internet Source	<1%
44	romeltea.com Internet Source	<1%
45	dunia.pendidikan.co.id Internet Source	<1%
46	repository.usd.ac.id Internet Source	<1%
47	Submitted to Universitas PGRI Madiun Student Paper	<1%
48	ejournal.utp.ac.id Internet Source	<1%
49	eq-einsten.blogspot.com Internet Source	<1%
50	zombiedoc.com Internet Source	<1%
51	hasnahbae.blogspot.com Internet Source	<1%
52	plus.kapanlagi.com Internet Source	<1%
53	selfianii.blogspot.com Internet Source	<1%

54

www.kaskus.co.id
Internet Source

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mawaddah Saranate
 NPM : 1602040166
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Glosarium Bahasa Slang di Media Sosial

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf
Sabtu, 05 November 2020	- Perbaiki abstrak - Menambahkan penelitian yang sudah ada berkaitan dengan judul tersebut di latar belakang - Perbaiki batasan masalah, rumusan masalah dan tujuan penulisan - Perbaiki pernyataan penelitian	
Senin, 22 Februari 2021	- Penambahan sumber dan data penelitian - Perbaiki variabel penelitian - Perbaiki instrumen penelitian	
Jumat, 05 Maret 2021	- Perbaiki BAB IV dengan memperbaiki penulisan kata pada bagian hasil dan pembahasan penelitian. Serta perbaiki jawaban penelitian pada BAB IV. - Penambahan dan perbaikan kata pada daftar pustaka.	
Senin, 08 Maret 2021	- ACC Skripsi Penelitian (Layak Sidang Meja Hijau)	

Medan, 08 Maret 2021

Diketahui Oleh
 Ketua Prodi Pend. Bahasa Indonesia

Dosen Pembimbing

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dra. Svamsuyarnita, M.Pd.

Lampiran 13 Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Mawaddah Saranate
NPM : 1602040166
Tempat, Tanggal, lahir : Aceh, 17 Desember 1998
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dusun IV Pondok II Perk. Sei Musam
Email : Mawadsara17@gmail.com
No. Hp : 082166285203
Nama Orangtua
a. Ayah : Muhammad Amin Yoga
b. Ibu : Nurbaidah

B. Jenjang Pendidikan

Tahun 2004 – 2010 : SD Negeri 050452
Tahun 2010 – 2013 : SMP Negeri 4 Bahorok
Tahun 2013 – 2016 : SMA Negeri 1 Bahorok
Tahun 2016 – 2020 : Strata 1 (S1) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggung jawab.

Medan, Juni 2021
Penulis

MAWADDAH SARANATE
NPM : 1602040166